

MODUL DIKLAT
KEAHLIAN GANDA
PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK UNTUK SEMUA PAKET KEAHLIAN

PENYUSUN
Endang Prabandari

Penyunting
IR. YAHYA AHMAD, P.Hd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN PERTANIAN**
2017

KATA PENGANTAR

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) pada Program Keahlian Ganda Guru SMK/SMA merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah kekurangan guru produktif yang dibutuhkan SMK dan mengatasi kelebihan guru adaptif SMK/SMA serta guru produktif tertentu SMK. Untuk melaksanakan Diklat Keahlian Ganda diperlukan sarana berupa modul yang memuat materi ajar mata pelajaran/paket keahlian (pengetahuan, sikap dan pengetahuan) yang diperlukan agar peserta dapat melaksanakan tugas tersebut.

Modul diklat kejuruan yang tersedia di PPPPTK Pertanian merupakan modul yang dirancang untuk diklat Guru Pembelajar (GP). Modul tersebut disusun berdasarkan Standar Kompetensi Guru (SKG) sesuai dengan Permendiknas Nomer 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sehingga Kompetensi-kompetensi yang ada dalam modul GP belum selaras dengan SKKNI/SKN/Standar relevan lain dan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan serta belum mengandung nilai-nilai karakter positif yang diperlukan peserta didik SMK. Oleh karenanya, modul-modul pelatihan yang akan digunakan dalam Diklat Keahlian Ganda perlu diselaraskan.

Evaluasi peserta pada modul diklat GP ditekankan pada aspek pengetahuan. Sedangkan evaluasi peserta pada diklat keahlian ganda terdiri dari evaluasi pengetahuan yang dilakukan secara *on line* dan evaluasi keterampilan dan sikap yang dilakukan selama dan di akhir pelatihan. Atas dasar itu, evaluasi ranah sikap dan keterampilan perlu dirancang dengan baik. Perubahan lain yang juga perlu dilakukan agar modul tidak terlalu teoritis yaitu dengan lebih memfokuskan pada teori-teori yang langsung mendukung dan dibutuhkan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Berbagai peraturan baru tentang pendidikan juga perlu dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan modul pedagogik. Semoga modul pedagogik ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Jakarta, Februari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
1. Tujuan Performansi.....	2
2. Tujuan Antara	2
C. Peta Kompetensi.....	3
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	5
A. Tujuan.....	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
1. Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	5
2. Belajar Tuntas.....	9
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	12
4. Penetapan KKM.....	15
5. Kegunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Penentuan Ketuntasan Belajar	19
6. Pengukuran Tingkat Ketuntasan Belajar	22
7. Mengklasifikasikan Ketuntasan Belajar Peserta Didik	22
8. Menentukan Ketercapaian Program Pembelajaran.....	23

D.	Aktivitas Pembelajaran	25
E.	Latihan	28
F.	Rangkuman	29
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	30
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....		31
A.	Tujuan.....	31
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	31
C.	Uraian Materi	31
1.	Penyebab Ketidaktuntasan Belajar Peserta Didik.....	31
2.	Perancangan Program Remedial.....	35
3.	Perancangan Program Pengayaan.....	38
D.	Aktivitas Pembelajaran	41
E.	Latihan	44
F.	Rangkuman	45
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	46
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....		47
A.	Tujuan.....	47
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	47
C.	Uraian Materi	48
1.	Pengolahan Hasil Penilaian	48
2.	Interpretasi Hasil Penilaian dalam Penetapan Ketuntasan Belajar.....	51
3.	Pelaporan Hasil Penilaian	52
4.	Penentuan Kenaikan Kelas	56
D.	Aktivitas Pembelajaran	57
E.	Latihan	60
F.	Rangkuman	61

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	62
KUNCI JAWABAN.....	63
A. Kunci Jawaban KB 1	63
B. Kunci Jawaban KB 2.....	63
C. Kunci Jawaban KB 3.....	63
EVALUASI.....	64
A. SOAL EVALUASI.....	64
B. KUNCI JAWABAN EVALUASI	66
PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
GLOSARIUM	70
CURRICULUM VITAE PENULIS.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kompetensi Pedagogik	3
Gambar 2. Skema Pembelajaran Remedial	34
Gambar 3. Pengolahan Hasil Penilaian	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Traditional versus Competency Based Vocational Education Program (Perbedaan antara Program Tradisional dengan Program Berdasarkan Kompetensi).....	10
Tabel 2. Format Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal.....	16

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa hasil penilaian sangat berarti dan akan bermakna apabila dapat memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penilaian harus ditindaklanjuti agar dapat memberikan masukan seperti yang diharapkan.

Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian oleh pendidik diatur oleh Direktorat Jenderal terkait, dalam hal ini yaitu Direktorat Pembinaan SMK. Di dalam Panduan Penilaian pada SMK tahun 2015 dijelaskan bahwa penilaian hasil pembelajaran selain untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, juga dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran melalui pembelajaran remedial dan pengayaan untuk mencapai ketuntasan belajar.

Modul ini disusun sebagai sarana membekali guru-guru peserta Diklat Keahlian Ganda dalam memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran/paket keahlian baru yang akan diampu. Materi dalam modul ini dikembangkan berdasarkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya kompetensi pedagogik guru. Modul ini akan mempertunjukkan bagaimana guru *melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Selain itu secara spesifik modul ini juga mempertunjukkan bagaimana guru: 1) menggunakan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam penentuan ketuntasan belajar, 2) menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk perancangan program remedial dan pengayaan, dan 3) membuat laporan hasil penilaian dan hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu. Melalui ketiga

kompetensi tersebut, guru semakin memahami manfaat penilaian dan dapat menerapkannya untuk perbaikan pembelajaran.

B. Tujuan

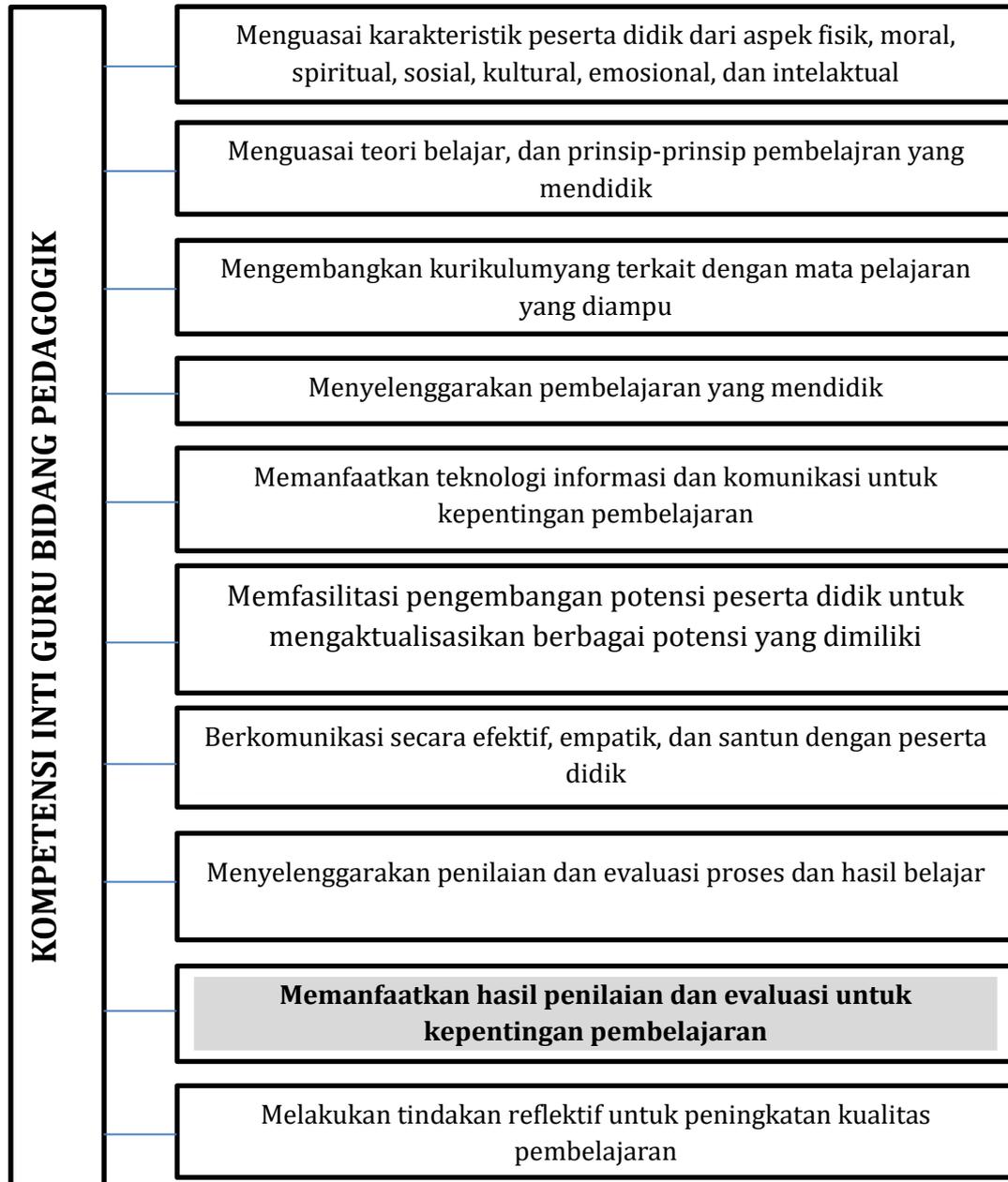
1. Tujuan Performansi

Setelah mengkaji dan melakukan aktivitas pembelajaran, peserta diklat mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara bertanggungjawab, obyektif dan tertib.

2. Tujuan Antara

- a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar.
- b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran kepada pemangku kepentingan
- d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Peta Kompetensi



Gambar 1. Peta Kompetensi Pedagogik

D. Ruang Lingkup

Modul ini dirancang untuk membantu peserta mencapai kompetensi akhir melalui tiga kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Penggunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Penentuan Ketuntasan Belajar
2. Penggunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk Perancangan Program Remedial dan Pengayaan
3. Pelaporan Hasil Penilaian dan Hasil Evaluasi Pembelajaran

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Pembelajaran melalui modul ini dapat efektif apabila peserta terlebih dahulu menguasai tugas dan aktivitas yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Modul ini berisikan tentang kegiatan pemanfaatan hasil penilaian dan hasil evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum mempelajari modul ini, peserta harus terlebih dahulu memiliki kompetensi penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang disajikan dalam modul terpisah.

Modul ini juga terkait erat dengan kegiatan penentuan ketuntasan belajar dan program remedial dan pengayaan. Dengan demikian, peraturan-peraturan menyangkut kegiatan tersebut perlu dipahami dengan baik.

Salah satu cara mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran adalah melalui rapor. Rapor biasanya dicetak oleh masing-masing Dinas Pendidikan. Atas dasar itu bentuk dan jenis rapor yang ada di modul ini sifatnya hanya contoh, bukan sesuatu yang baku. Rambu-rambu/ketentuan-ketentuan tentang bentuk dan isi rapor diatur di dalam Panduan Penilaian pada SMK tahun 2015.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENGGUNAAN HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENETUAN KETUNTASAN BELAJAR

(6 JAM PELAJARAN @ 45 MENIT)

A. Tujuan

Setelah mengkaji dan melakukan aktivitas pembelajaran, peserta diklat mampu menggunakan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar secara bertanggungjawab, obyektif dan jujur.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta mencapai kemampuan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar yang ditandai dengan mampu:

1. mengukur tingkat pencapaian ketuntasan belajar peserta didik
2. mengklasifikasikan ketuntasan belajar peserta didik
3. menentukan ketercapaian program pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Secara konseptual, pengertian penilaian telah diungkap banyak ahli di bidang pendidikan. Marilyn (2005) mengartikan *assessmen* (penilaian) sebagai proses mengumpulkan data kuantitatif dan/atau kualitatif, dan mengorganisasinya sehingga menjadi bentuk yang dapat diinterpretasi. Popham (1995:3), mendefinisikan asesmen (*educational assessment*)

sebagai *a formal attempt to determine student's status*. Ia menjelaskan lebih lanjut, bahwa dalam asesmen mencakup bermacam-macam tes dan pengukuran. Sementara, Erwin (1991), dalam Brown and Knight, (1994:12) menyatakan: *"assessment is a systematic basis for making inferences about the learning and development of students ... the process defining, selecting, designing, collecting, analyzing, interpreting and using information to increase student's learning development"*. Ahli lain, Lindsay Mitchell, (dalam Burke, 1995: 60), mengartikan asesmen sebagai proses memperoleh bukti (*evidence*) menggunakan satu atau beberapa alat dan kemudian membuat pertimbangan untuk menentukan kompetensi individu.

Penilaian dalam sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengertian penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada peraturan tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Penilaian dilakukan terhadap aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian dilakukan dengan prinsip sah, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, ***beracuan kriteria*** dan akuntabel. Dengan demikian fungsi penilaian adalah untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Hasil penilaian digunakan untuk bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Atas dasar itu, maka untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kegiatan penilaian mutak diperlukan.

Evaluasi sering diartikan sama dengan asesmen atau penilaian. Ahli yang mengartikan evaluasi setara dengan pengertian asesmen diantaranya adalah Marilyn (2005), menyatakan evaluasi adalah proses menginterpretasi atau menimbang (*judging*) suatu informasi sebagai landasan dalam pembuatan keputusan. Kemudian, Cronbach & Suppes (1969), dalam Purwanto & Suparman, (1999: 8) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses dimana data yang relevan dikumpulkan dan ditransformasikan menjadi informasi bagi pembuatan keputusan. Penjelasan serupa juga diberikan oleh Purwanto MN (2004: 3 - 4).

Tyler (1981) memandang bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh pengalaman belajar sebagai sesuatu yang diorganisasi dan dikembangkan secara nyata dapat memenuhi apa yang diharapkan. Menurut Harris dan Bell (1994:87) ada sedikit perbedaan antara asesmen dan evaluasi, khususnya hal ini terjadi di Inggris. Dijelaskan, bahwa asesmen lebih fokus pada pembelajar (siswa atau peserta didik), sedangkan evaluasi lebih fokus pada sumberdaya yang dibutuhkan dalam proses belajar, seperti, kurikulum, media, dan gurunya sendiri.

Evaluasi pendidikan dalam PP RI Nomor 32 Tahun 2013 diartikan sebagai kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Pengertian evaluasi ini mengandung arti luas karena mencakup pendidikan. Bila pengertian tersebut diadopsi pada lingkup yang lebih sempit dalam kegiatan pembelajaran, maka menurut Suharsimi Arikunto (1999) secara garis besar terdapat dua kegiatan evaluasi yaitu evaluasi terhadap hasil belajar dan juga proses pengajarannya. Evaluasi proses pengajaran yang selanjutnya disebut sebagai evaluasi program. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa

pengertian tentang program itu sendiri, yaitu: 1) program adalah rencana, dan 2) program adalah kegiatan yang direncanakan dengan saksama.

Mengacu pada uraian diatas, maka bila pendapat Harris dan Bell serta Suharsimi Arikunto didekatkan, maka evaluasi yang dimaksud disini adalah kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan program pembelajaran sudah tercapai atau belum yang dilihat dari proses belajar dalam mencapai program yang telah ditetapkan. Proses belajar tersebut dapat berupa kurikulum (materi), metoda, media, dan gurunya sendiri. Dengan demikian, hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai perolehan atau hasil kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu, dapat pula untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam pembelajaran dan belajar. Selain itu bagi peserta didik memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Sedangkan bagi guru, hasil penilaian merupakan alat untuk mewujudkan akuntabilitas profesionalnya, dan dapat juga digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan pembelajaran remedial atau program pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Manfaat lain hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut QCA (*Qualification and Curriculum Authority*) "*feed-back is the mean by which teachers enable children to close the gap in order to take learning forward and improve children's performance.*" Umpan balik dapat dijadikan sebagai alat bantu

guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Umpan balik sifatnya memberikan saran dan perbaikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pekerjaannya.

2. Belajar Tuntas

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan prinsip-prinsip mengacu kepada standar nasional, menggunakan pendekatan kompetensi, pembelajarannya bersifat mastery learning, dan penilaian dilakukan dengan pendekatan penilaian acuan kriteria (PAK) untuk memperbaiki pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka dapat ditandai atau dicirikan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum itu sendiri diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Pembelajaran berbasis kompetensi bersifat mastery learning, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan ahli pendidikan Frederick Taylor, bahwa pendidikan dan pelatihan berdasarkan kompetensi dikembangkan dari suatu pendekatan manajemen industri yang menekankan pada masukan (input) dan pengukuran keluaran (output). Sedang di bidang pendidikan hal ini terkait erat dengan tujuan perilaku (behavioral objective) dan penguasaan (mastery). Selanjutnya, Hugh Gutrie, dkk. (1993) dalam bukunya *Implementing Competency Based Training*, secara lebih rinci menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan kompetensi memiliki beberapa karakteristik, diantaranya bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak didasarkan pada batasan waktu tertentu, namun didasarkan pada penguasaan kompetensi secara tuntas (mastery learning). Dengan

demikian, pendekatan kompetensi memberi peluang kepada peserta didik untuk memulai atau mengakhiri kegiatan belajarnya pada saat yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya, perbedaan antara program tradisional dengan program berdasarkan kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Traditional versus Competency Based Vocational Education Program (Perbedaan antara Program Tradisional dengan Program Berdasarkan Kompetensi)

No.	<i>Traditional Program</i>	<i>Competency Based Vocational Education</i>
1.	<i>Content Based</i>	<i>Competency Based</i>
2.	<i>Time Based</i>	<i>Pacing Based</i>
3.	<i>Group Paced</i>	<i>Individual Paced</i>
4.	<i>Norm-Referenced Evaluations/Assessment</i>	<i>Criterion-Referenced Evaluations/Assessment</i>
5.	<i>Classroom Based</i>	<i>Classroom and outside of the class</i>
6.	<i>Group needs</i>	<i>Student Individual needs</i>
7.	<i>Delayed Feedback</i>	<i>Immediate Feedback</i>
8.	<i>Subjective Evaluation Criteria</i>	<i>Objective Evaluation Criteria</i>
9.	<i>Course Grades as Evidence of Mastery</i>	<i>Mastery of tasks</i>
10.	<i>General course objectives</i>	<i>Student performance objectives</i>
11.	<i>Entrance Prerequisites</i>	<i>Exit requirements</i>
12.	<i>Course Content Seldom Made Public</i>	<i>Task known in Advance of instruction</i>
13.	<i>Teacher and student Attempts to complete Entire Program</i>	<i>Student completes task for employment</i>
14.	<i>Emphasis on Knowledge and Skills</i>	<i>Emphasis on task performance</i>
15.	<i>Student Failure Accepted and Recorded</i>	<i>Emphasis on success not failure</i>

Sumber: Dikutip dari *Modules Manual 1 Identify The Characteristic of a Competency Based Vocational Education (CBVE) Program (1985)*

Beberapa kelebihan dari belajar tuntas adalah:

- a. Belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang

terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of program*). Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal.

- b. Belajar tuntas (*mastery learning*) menciptakan siswa memiliki kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan antara anak cerdas dengan anak yang tidak cerdas. Belajar tuntas (*mastery learning*) menciptakan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan anak didik yang kurang cerdas mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran.
- c. Belajar tuntas (*mastery learning*) bila dilakukan dalam kondisi yang tepat semua siswa mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Namun demikian pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis yang tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan terutama dalam mengorganisasi tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberi bimbingan terhadap peserta didik yang gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Banyamin S. Bloom (Yamin, 2008;219) menyebutkan tiga strategi dalam belajar tuntas yaitu: 1) mengidentifikasi prakondisi, 2) mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar, dan 3) mengimplementasikan dalam pembelajaran klasikal dengan menyesuaikan kemampuan individual yang meliputi: 1) *corrective technique*, pengajaran remedial yang dilakukan dengan memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai oleh siswa, dengan prosedur dan metode yang berbeda dari sebelumnya; 2) memberikan tambahan waktu kepada siswa yang membutuhkan (belum menguasai bahan secara tuntas).

Selain itu, Banyamin S. Bloom berpendapat bahwa tingkat keberhasilan atau penguasaan itu dapat dicapai, kalau pengajaran yang diberikan secara

klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat. Dengan demikian, bila kurang dari 95% siswa dikelas mencapai taraf penguasaan yang ditentukan, kesalahan dilimpahkan pada pendidik (guru), bukan pada siswa. Untuk mengatasi kesalahan yang dilimpahkan kepada guru secara operasional Bloom (Winkel, 1996; 415) menyiapkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai, baik yang bersifat umum maupun yang khusus; 2) menjabarkan materi pelajaran atas sejumlah unit pelajaran yang dirangkaikan yang masing-masing dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih dua minggu; 3) memberi pelajaran secara klasikal, sesuai dengan unit pelajaran yang sedang dipelajari; 4) memberikan tes kepada siswa pada akhir masing-masing unit pelajaran, untuk mengecek kemajuan masing-masing siswa dalam mengolah materi pelajaran.

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Di dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Prinsip penilaian mengacu pada kriteria merupakan salah satu karakteristik dari penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kriteria adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan untuk menilai evaluasi (obyek yang akan dinilai/dievaluasi). Kriteria yang disepakati harus dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria digunakan sebagai pertimbangan dan merupakan pangkal dalam pembuatan keputusan yang berupa hasil penilaian. Menurut Oemar Hamalik (1993:2), membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil

penilaian/evaluasi. Kriteria dapat ditentukan pada tingkat atau jenjang tertentu.

Di dalam kurikulum 2013, penilaian oleh satuan pendidikan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dengan urutan, yaitu:

- a. menetapkan KKM;
- b. menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;
- c. menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
- d. melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. melakukan penilaian;
- f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- g. melaporkan hasil penilaian; dan
- h. memanfaatkan laporan hasil penilaian

Di dalam Panduan Penilaian pada SMK tahun 2015 dijelaskan bahwa KKM diperlukan guru untuk mengetahui kompetensi yang harus dikuasai secara tuntas oleh peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki. Penetapan KKM dilakukan sebelum awal tahun ajaran dimulai dengan memperhatikan: 1) *Intake* (kemampuan rata-rata peserta didik); 2) kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar); 3) kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).

Pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) dinyatakan tuntas jika pencapaian kompetensinya minimal 60. Sedangkan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) minimal baik (B). Satuan pendidikan berhak menentukan kriteria ketuntasan minimal di atas ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pemerintah melalui analisa dengan mempertimbangkan kriteria ketuntasan belajar. Penilaian KD pada KI-1 dan KI-2 dilakukan oleh wali kelas, guru BK dan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan PPKn. Penilaian pengetahuan menggunakan rerata dan keterampilan menggunakan rata-rata optimum dengan skala 1-100. Penilaian akhir sikap pada rapor menggunakan predikat sangat baik, cukup dan kurang baik.

Besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta-merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berfungsi:

- a. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti;
- b. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran;
- c. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- d. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat;
- e. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan.

4. Penetapan KKM

a. KKM Program Normatif dan Adaptif

Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator program normatif dan adaptif adalah 75%.

KKM program normatif dan adaptif ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat 1) kemampuan rata-rata peserta didik, 2) kompleksitas kompetensi, dan 3) kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

1) Tingkat kemampuan rata-rata peserta didik "A"

- Rata-rata nilai = 80 - 100, A diberi skor 3
- Rata-rata nilai = 60 - 79, A diberi skor 2
- Rata-rata nilai = < 60, A diberi skor 1

2) Tingkat kompleksitas/kesulitan kompetensi "B"

- Kompleksitas/kesulitan rendah, B diberi skor 3
- Kompleksitas/kesulitan sedang, B diberi skor 2
- Kompleksitas/kesulitan tinggi, B diberi skor 1

3) Sumber daya pendukung pembelajaran (SDM, alat dan bahan) "C"

- Dukungan tinggi, C diberi skor 3
- Dukungan sedang, C diberi skor 2
- Dukungan rendah, C diberi skor 1

Contoh penentuan KKM

Jika dalam pembelajaran suatu kompetensi/mata pelajaran memiliki kondisi: kemampuan rata-rata peserta didik "65", tingkat kesulitan/kompleksitas "sedang", dan sumber daya pendukung "sedang", maka nilai KKM-nya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{(A + B + C)}{9} \times 100 \\
 &= \frac{(2 + 2 + 2)}{9} \times 100 \\
 &= \mathbf{66,7 \text{ atau dibulatkan } 67}
 \end{aligned}$$

b. KKM Program Produktif

KKM program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja, yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 7,00 bila memenuhi persyaratan minimal.

Tabel 2. Format Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi dasar (KD)	Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
		Kriteria Penetapan Ketuntasan			Nilai KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake siswa	

a. Dengan memberikan *point* pada setiap kriteria yang ditetapkan :

- 1) Kompleksitas: - Tinggi = 1
 - Sedang = 2
 - Rendah = 3
- 2) Daya dukung : - Tinggi = 3
 - Sedang = 2
 - Rendah = 1
- 3) Intake :- Tinggi = 3
 - Sedang = 2
 - Rendah = 1

Jika indikator memiliki kriteria : kompleksitas rendah, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang, maka nilainya adalah: $(3 + 3 + 2) \times 100 = 88.89$ (9)

b. Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria:

- 1) Kompleksitas: - Tinggi = 50-64
 - Sedang = 65-80
 - Rendah = 81-100
- 2) Daya dukung : - Tinggi = 81-100
 - Sedang = 65-80
 - Rendah = 50-64
- 3) Intake : - Tinggi = 81-100
 - Sedang = 65-80
 - Rendah = 50-64

Jika indikator memiliki Kriteria, yaitu: kompleksitas sedang, daya dukung tinggi dan *intake* sedang, maka nilainya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang kita tentukan.

Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria perlu kesepakatan dalam forum Dewan Pendidik di Sekolah

- c. Memberikan pertimbangan profesional (*professional judgment*) pada setiap kriteria untuk menetapkan nilai :

- 1) Kompleksitas :
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
- 2) Daya dukung :
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
- 3) Intake
 - :- Tinggi
 - Sedang
 - Rendah

Contoh :

Jika indikator memiliki Kriteria : kompleksitas rendah, daya Dukung tinggi dan intake siswa sedang, maka dapat dikatakan hanya satu komponen yang mempengaruhi untuk mencapai ketuntasan maksimal 100 yaitu *intake* sedang. Jadi guru dapat mengurangi nilai menjadi antara 90-80.

- d. Tingkat Kompleksitas

Tingkat kompleksitas merupakan kesulitan dan kerumitan setiap IP/KD yang harus dicapai oleh siswa. Tingkat Kompleksitas Tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut :

- SDM, memahami kompetensi yang harus dicapai siswa secara kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- Waktu, cukup lama karena perlu pengulangan, penalaran dan
- Kecermatan siswa yang tinggi

e. Kemampuan Sumberdaya Pendukung:

Kemampuan sumberdaya pendukung yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, BOP, manajemen sekolah, kepedulian *stakeholders* sekolah.

f. *Intake* (tingkat kemampuan rata-rata) siswa :

Intake merupakan nilai hasil seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB), Rapor kelas terakhir dari tahun sebelumnya, dan test seleksi masuk atau psikotes serta Nilai Ujian Nasional bagi jenjang SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK

KKM Kelas X didasarkan pada hasil seleksi PSB, NUN, Rapor kelas 3 SMP, test seleksi masuk atau psikotes

KKM Kelas XI dan XII didasarkan pada tingkat pencapaian KKM siswa pada semester atau kelas sebelumnya

5. Kegunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Penentuan Ketuntasan Belajar

Mengacu pada pedoman umum penilaian yang dikeluarkan oleh BSNP (2008), ada 5 (lima) standar pemanfaatan hasil penilaian, yaitu:

- a. Pendidikan mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

- b. Pendidik menyampaikan balikan kepada peserta didik tentang tingkat capaian hasil belajar pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan
- c. Bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan
- d. Kepada siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan
- e. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

Tuntutan adanya pemenuhan standar ketuntasan belajar di sekolah sebagaimana disampaikan di atas, maka proses penilaian dan analisis hasil belajar perlu dilakukan dengan cepat agar peserta didik dan pendidik dapat mengetahui ketercapaian kompetensi (SK dan KD atau KI dan KD) yang di belajarkan sehingga proses perbaikan belajar dapat dilakukan dengan tepat dan segera. Ketuntasan peserta didik dalam mencapai kompetensi sangat bergantung kepada kondisi peserta didik, sumber belajar dan pendidik. Ada yang mencapai ketuntasan lebih awal ada yang lambat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan pembelajaran pengayaan atau pembelajaran remedial (Gentile & Lalley dalam Depdiknas, 2010: 37)

Penentuan standar ketuntasan belajar dilakukan dengan memperhatikan 1) tingkat kompleksitas (kesulitan & kerumitan) materi, 2) daya dukung pembelajaran dan 3) *intake* siswa. Di dalam Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Kejuruan (2008) dijelaskan bahwa KKM Kurikulum 2006 ditentukan oleh satuan pendidikan, dengan kisaran angka antara 0-100%.

c. KKM Program Normatif dan Adaptif

Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator program normatif dan adaptif adalah 75%.

d. KKM Program Produktif

KKM program produktif untuk masing-masing kompetensi dasar adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja, yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 7,00 bila memenuhi persyaratan minimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat jelas bahwa hasil penilaian menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam penentuan ketuntasan belajar, yaitu nilai rata-rata peserta didik (untuk program normatif dan adaptif) dan nilai penguasaan kompetensi (untuk program produktif). Hasil penilaian digunakan untuk menentukan efektifitas pembelajaran. Adapun manfaat hasil evaluasi tampak pada sumberdaya pendukung pembelajaran yang juga digunakan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam menentukan ketuntasan belajar. Daya dukung sumber daya, seperti SDM, alat dan bahan dalam pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi proses pembelajaran.

Mengacu ketentuan yang dikeluarkan oleh BSNP, di dalam panduan penilaian SMK dijelaskan bahwa manfaat hasil penilaian yaitu untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran remedial dan dan pengayaan.

6. Pengukuran Tingkat Ketuntasan Belajar

Tingkat ketercapaian KKM dapat diketahui dengan melakukan analisis ketercapaian KKM. Manfaat analisis ini digunakan sebagai dasar menetapkan KKM pada tahun berikutnya. Dengan berkembangnya teknologi, pekerjaan analisis ketercapaian KKM menjadi sangat mudah dan praktis dilakukan. Sebagai contoh penggunaan Simpel PAS dalam melakukan analisis ketuntasan belajar. Simpel PAS adalah sebuah program analisis soal yang mempunyai banyak sekali kemampuan, diantaranya: analisis daya serap, analisis ketuntasan, analisis daya beda soal, analisis tingkat kesukaran soal, analisis efektivitas option, analisis reliabilitas, analisis validitas dll. Pada prinsipnya pengukuran tingkat ketuntasan belajar yang paling sederhana yaitu dengan cara membandingkan antara hasil penilaian belajar peserta didik dengan KKM yang telah ditetapkan

7. Mengklasifikasikan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Telah dijelaskan bahwa ketuntasan belajar ditentukan dengan cara membandingkan hasil penilaian belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Nilai hasil belajar yang lebih besar atau sama dengan KKM, maka dapat dinyatakan tuntas. Adapun nilai hasil belajar kurang dari KKM maka dinyatakan tidak/belum tuntas. Klasifikasi ketuntasan belajar siswa dilakukan untuk memilah dan mengelompokkan antara siswa yang telah mencapai standar atau kriteria yang ditetapkan dengan siswa yang belum memenuhi standar atau kriteria tersebut. Pada kurikulum 2006, pendidikan mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Adapun untuk kurikulum 2013 didasarkan pada pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pentingnya melakukan pengelompokan adalah untuk menyampaikan balikan kepada peserta didik tentang tingkat capaian hasil belajar pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang perlu dilakukan

8. Menentukan Ketercapaian Program Pembelajaran

Beberapa definisi tentang program pembelajaran adalah sebagai berikut. Mc David J.C. & Hawthorn, L.R.L., (2006: 15) dalam Eka Nur'aini, M.Pd (2011) mendefinisikan program sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan *purposive*. Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil. Farida Yusuf Tayibnabis (2000: 9) mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian program pembelajaran, maka perlu dipahami komponen-komponen yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran), yaitu: siswa, materi/kurikulum, guru, metoda mengajar. Sarana, lingkungan dan tamatan. Apabila guru ingin mengetahui ketercapaian program pembelajaran, maka terlebih dahulu harus menyusun rencana evaluasi dan menyusun instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen dapat berupa angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan sebagainya. Cara yang sederhana, yaitu melakukan pencatatan peristiwa yang dialami sehari-hari di kelas.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran bertitik tolak dari komponen-komponen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Suharsimi memberikan contoh sebagai berikut.

a. Pertanyaan tentang siswa:

- 1) Apakah kehadiran sudah baik?
- 2) Apakah siswa tertarik pada pelajaran kita?
- 3) Apakah siswa tidak enggan melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar

b. Pertanyaan tentang guru

- 1) Apakah sebelum mengajar guru sudah menguasai materi?
- 2) Apakah guru dapat menjawab pertanyaan yang diajukansiswa?
- 3) Apakah guru dapat berlaku adil?
- 4) Apakah guru telah memberikan pelayanan sebaik-baiknya?

Pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan komponen pembelajaran yang lain dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan tujuan akhir yang dikehendaki dalam melihat ketercapaian program pembelajaran. Data yang terkumpul, selanjutnya diolah, dianalisis dan disimpulkan sebagai jawaban apakah program pembelajaran sudah tercapai atau belum.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Skenario

- a. Perkenalan
- b. Penjelasan tentang dimensi kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario KB 1. Penggunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Penentuan Ketuntasan Belajar
- c. Eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan KB 1. Penggunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Penentuan Ketuntasan Belajar
- d. Melaksanakan inti aktivitas pembelajaran (pada tabel dibawah ini)
- e. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
- f. Refleksi bersama antara peserta dengan pelatih mengenai jalannya pelatihan.
- g. Penutup

2. Inti Aktivitas Pembelajaran

Fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk melakukan aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran	Langkah-langkah
Mengamati	Fasilitator mengajak peserta diklat mencermati hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran	Langkah-langkah
	<p>Peserta memahami hasil penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan rata-rata peserta didik</p> <p>Peserta memahami hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sumber daya atau pendukung pembelajaran</p> <p>Peserta diklat membaca uraian materi penggunaan hasil penilaian hasil belajar</p> <p>Peserta diklat dipersilahkan mencari referensi dan membaca referensi tersebut sebagai penguatan terhadap konsep refleksi</p>
Menanya	<p>Fasilitator mendorong peserta diklat agar mau bertanya dengan memberikan tugas membuat pertanyaan yang berkaitan dengan uraian materi</p> <p>Fasilitator memberikan pertanyaan yang bersifat untuk “memancing” agar peserta muncul keinginannya untuk bertanya</p> <p>Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dilontarkan kepada peserta:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut pemahaman dan pengalaman Anda selama ini, apa hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran itu? • Apa alasan Anda mengatakan bahwa itu adalah hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran? • Menurut pemahaman dan pengalaman Anda selama ini, apa manfaat hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran itu? • Apa alasan Anda mengatakan bahwa itu adalah manfaat hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran
Mengumpulkan informasi/mencoba	<p>Simulasi:</p> <p>Melakukan penilaian hasil belajar atau menggunakan data sekunder yang ada</p> <p>Melakukan evaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui efektivitas dan sumberdaya pembelajaran</p> <p>Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan ketuntasan belajar</p>

Aktivitas Pembelajaran	Langkah-langkah
Menalar/mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran • Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan KKM • Menggunakan KKM untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil analisis tingkat ketuntasan belajar • Menyampaikan laporan secara lisan di depan kelas

3. Lembar kerja

- Judul : Penentuan KKM
- Tujuan : Setelah mengkaji dan melakukan aktivitas pembelajaran, peserta diklat mampu menentukan ketuntasan belajar secara realistis dan aplikatif.
- Waktu : 2 JP @ 45 Menit

Alat dan Bahan

Alat

Data:

- *Intake* (kemampuan rata-rata peserta didik);
- Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar);
- kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).

Bahan

- Kertas HVS
- Alat tulis

Langkah-langkah Kegiatan

1. Tentukan KKM mata pelajaran yang Anda ampu
2. Bandingkan nilai hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan
3. Lakukan analisis untuk menemukan
 - tingkat capaian hasil belajar pada KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan
 - pencapaian standar ketuntasan,
 - lakukan evaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

E. Latihan

1. Penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran memiliki makna
 - a. Sama, yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
 - b. Sama, yaitu menilai pencapaian hasil belajar siswa
 - c. Berbeda, penilaian proses pengukuran tingkat pencapaian hasil belajar, evaluasi lebih melihat pada efektivitas belajar siswa
 - d. Berbeda, penilaian mengukur efektivitas belajar siswa evaluasi pengukuran tingkat pencapaian hasil belajar
2. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum*, yaitu:
 - a. Kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi
 - b. Kurikulum menggunakan pendekatan kompetensi
 - c. Hasil belajar diukur dari pencapaian standar
 - d. Pembelajaran berdasarkan kompetensi
3. *Mastery Learning* dimaknai sebagai
 - a. Pembelajaran tidak didasarkan pada batasan waktu
 - b. Memulai atau mengakhiri kegiatan belajar pada saat yang berbeda
 - c. Pencapaian suatu kompetensi yang ditetapkan

- d. Penguasaan kompetensi secara tuntas
4. KKM program normatif dan adaptif ditentukan atas dasar pertimbangan
 - a. Mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja
 - b. Kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, dan kemampuan sumber daya pendukung
 - c. Terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja
 - d. Tingkat kesulitan/kompleksitas
 5. Klasifikasi ketuntasan belajar siswa dilakukan untuk
 - a. memilah dan mengelompokkan siswa yang telah mencapai standar.
 - b. memilah dan mengelompokkan siswa sesuai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.
 - c. memilah dan mengelompokkan siswa dengan siswa yang belum memenuhi kriteria.
 - d. Untuk mengetahui siswa yang sudah dan yang belum memenuhi standar

F. Rangkuman

Penilaian dan evaluasi hasil belajar memiliki arti yang berbeda. Penilaian hasil belajar menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, adapun evaluasi belajar untuk mengetahui tingkat efektivitas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penilaian belajar dan evaluasi kegiatan pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, maka pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang perlu diperbaiki dalam proses belajar dan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran berbasis kompetensi ditunjukkan oleh adanya ketuntasan belajar peserta didik. KKM ditentukan dengan mempertimbangkan: intake (kemampuan rata-rata peserta didik); kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar); dan kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar) Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan dengan cara membandingkan hasil penilaian belajar dengan KKM. Analisis ketuntasan belajar peserta didik sangat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran remedial atau pembelajaran pengayaan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Penentuan ketuntasan belajar akan membantu guru dan peserta didik dalam berbagai hal, diantaranya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses belajar dan pembelajaran, efektivitas pembelajaran dan tindakan perbaikan dan pengayaan. Hal yang tidak kalah penting lagi dalam penentuan ketuntasan belajar adalah untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Apakah guru telah melakukan itu semua? Mari kita tindaklanjuti.

Tindak lanjut dari pembelajaran ini adalah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk melakukan remediasi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan melakukan pengayaan bagi yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
PENGGUNAAN HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN UNTUK PERANCANGAN PROGRAM
REMEDIAL DAN PENGAYAAN
(6 JAM PELAJARAN @ 45 MENIT)

A. Tujuan

Setelah mengkaji dan melakukan aktivitas pembelajaran, peserta diklat mampu menggunakan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk perancangan program remedial dan pengayaan secara logis dan rasional.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta mencapai kemampuan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk perancangan program remedial dan pengayaan yang ditandai dengan mampu:

1. menganalisis penyebab ketidaktuntasan belajar peserta didik.
2. merancang program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas belajar.
3. merancang program pengayaan untuk peserta didik yang sudah tuntas belajar

C. Uraian Materi

1. Penyebab Ketidaktuntasan Belajar Peserta Didik

a. Penggunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum, kegunaan dan manfaat penilaian bagi guru, peserta didik dan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru, dapat mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar, baik kekurangan maupun kelebihan. Guru juga dapat mengetahui pendapat dan aspirasi para siswanya dalam berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar-mengajar. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, hasil penilaian mengenai cara belajar, kesulitan belajar, dan hubungan sosial dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai dasar memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, maupun aspirasi dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan dalam orang tua, diantaranya melengkapi sarana belajar, meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik, pelayanan sekolah, perpustakaan sekolah, tata tertib sekolah, disiplin kerja, pengawasan, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1999).

Guru yang profesional adalah guru yang mau memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya maupun di sekolah tempat ia bekerja.

b. Program Remediasi

Giantara Anggarda (2013) dalam *Konsep Dasar Pengajaran Remedial dan Pengayaan* menjelaskan definisi tentang Remedial sebagai berikut. “*Remedial* merupakan suatu *treatment* atau bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar”. Remediasi dalam bahasa Inggris adalah *remediation*. Kata ini berakar kata ‘to remedy’ yang bermakna menyembuhkan. Remediasi merujuk pada proses penyembuhan. Remedial merupakan kata sifat. Oleh karena itu dalam bahasa Inggris selalu bersama dengan kata benda, misalnya ‘*remedial work*’, yaitu pekerjaan penyembuhan, ‘*remedial teaching*’- pengajaran penyembuhan. Di Indonesia, istilah ‘remedial’ sering ditulis berdiri sendiri sebagai kata benda. Dalam

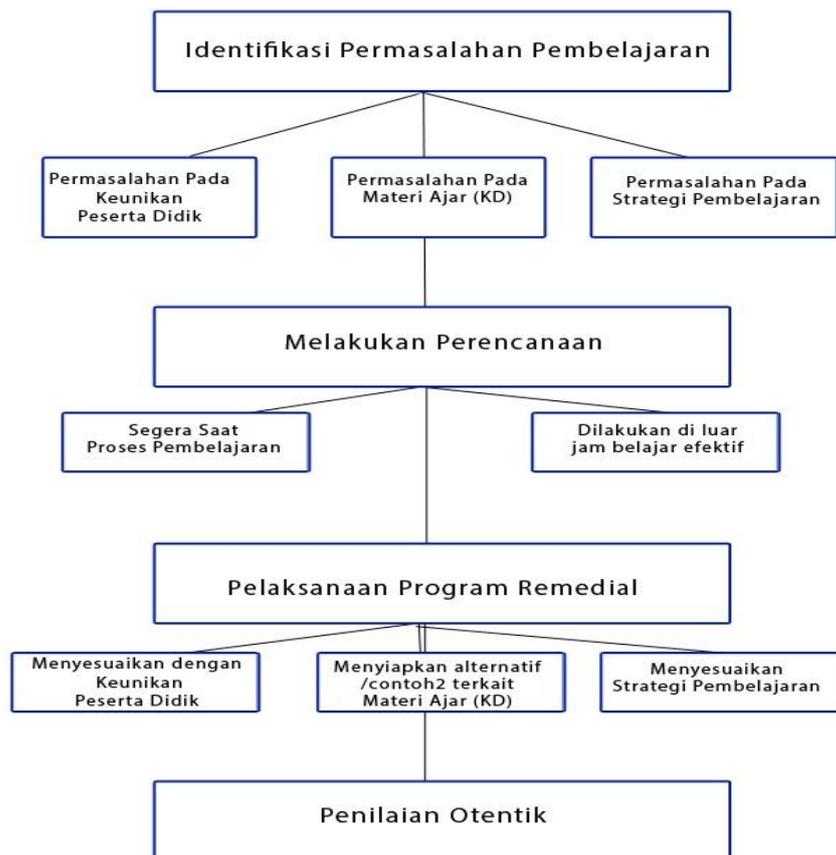
konteks belajar mengajar istilah tersebut diadopsi menjadi pengajaran remedial, atau kegiatan remedial. Istilah remediasi dan remedial sering digunakan secara bersama-sama, yang merujuk pada suatu proses membantu siswa mengatasi kesulitan belajar terutama mengatasi miskonsepsi yang dimiliki.

Menurut Panduan Pembelajaran Remediasi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Kesulitan belajar ini mengakibatkan ketercapaian kompetensi menjadi terhambat atau tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Remedial diberikan setelah diketahui adanya kesulitan belajar dan keterlambatan pada satu atau lebih KD. Siswa yang mengalami kelambatan belajar tersebut, selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial dan diakhiri dengan penilaian ulang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar. Remediasi dilakukan agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan. Adapun bagi siswa yang memiliki keunggulan, maka pendidik (guru) dapat memberikan layanan pengayaan (BSNP, 2008). Dengan demikian, pembelajaran remedial dan pengayaan perlu dirancang dengan baik agar dapat efektif.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dan penilaian ulang dilakukan diluar jam tatap muka. Bentuk perlakuan pembelajaran remedial tergantung pada keterserapan KD pada ketuntasan klasikal. Bila ketuntasan klasikalnya kurang dari 50% artinya yang mengikuti pembelajaran remedial lebih dari 50% maka remedial dilakukan dengan

memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Jika yang mengikuti pembelajaran remedial pada KD tersebut kurang dari 20% maka perlakuan yang diberikan berupa bimbingan secara khusus, misalnya dengan tutor sebaya. Jika yang remedial berada pada rentang 20%-50% maka perlakuan diberikan dengan penugasan secara berkelompok (Depdiknas, 2010: 38). Bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan kompetensi lebih awal diberikan pembelajaran pengayaan untuk menambah kompetensi atau materi sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Ketidaktuntasan dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai permasalahan. Permasalahan pembelajaran dapat identifikasi dengan langkah-langkah seperti pada skema berikut ini.



Gambar 2. Skema Pembelajaran Remedial

c. Identifikasi Permasalahan Pembelajaran

Hal penting untuk dipahami bahwa “tidak ada dua individu yang persis sama di dunia ini”, begitu juga penting untuk dipahami bahwa peserta didik memiliki beragam variasi baik kemampuan, kepribadian, tipe dan gaya belajar maupun latar belakang sosial-budaya. Permasalahan pembelajaran dapat ditinjau dari tiga faktor, yaitu:

- a) Permasalahan pada keunikan peserta didik
- b) Permasalahan pada materi ajar
- c) Permasalahan pada strategi pembelajaran

Faktor lain yang juga berkontribusi sebagai penyebab ketidaktuntasan belajar adalah: keadaan fisik, keadaan fisiologis dan neurologis, kepribadian anak, potensi peserta didik, kepribadian guru, kurikulum, pengasuhan keluarga (nilai-nilai keluarga, ekspektasi orang tua, sosial ekonomi dan lingkungan kelas dan sekolah

2. Perancangan Program Remedial

Kebutuhan program pembelajaran remedial didasarkan pada hasil penilaian pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran remedial dilakukan ketika peserta didik teridentifikasi oleh guru mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi tertentu yang sedang berlangsung. Guru secara langsung dapat melakukan perbaikan pembelajaran (remedial) sesuai dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik, tanpa harus menunggu hasil penilaian (ulangan harian). Program pembelajaran remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif atau ketika proses pembelajaran berlangsung (bila memungkinkan). Program pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diharapkan atau sampai tujuan tercapai.

Beberapa pendekatan dalam pengajaran remedial dikembangkan oleh guru dalam berbagai strategi pelayanan pengajaran remedial, yaitu:

- a. **Pendekatan kuratif**, pendekatan yang dilakukan setelah diketahui adanya siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran. Tiga strategi yang dapat dikembangkan oleh guru, yaitu: strategi pengulangan, pengayaan dan pengukuhan serta strategi percepatan.
- b. **Pendekatan preventif**, pendekatan yang ditujukan kepada siswa yang pada awal kegiatan belajar telah diduga akan mengalami kesulitan belajar. Strategi pengajaran yang dapat dilakukan, yaitu kelompok homogen, individual, kelas khusus.
- c. **Pendekatan yang bersifat pengembangan**, pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa kesulitan siswa harus diketahui guru sedini mungkin agar dapat diberikan bantuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ada tiga karakteristik penting dalam kegiatan pembelajaran remedial yaitu: (1) menyederhanakan konsep yang kompleks (2) menjelaskan konsep yang kabur (3) memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa: penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan *advance organizer*, pemberian tugas dan lain-lain. Kesulitan belajar terutama disebabkan oleh penguasaan materi yang dipelajari dan sistem pembelajaran yang bersifat klasikal.

Pembelajaran remedial dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendeteksi Kesulitan Belajar
- 2) Menemukan Penyebab Kesulitan
- 3) Menyusun Rencana Kegiatan Remedial
- 4) Melaksanakan Kegiatan Remedial
- 5) Menilai Kegiatan Remedial
- 6) Strategi dan Teknik Remedial
- 7) Pelaksanaan Kegiatan Remedial

- 8) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial
- 9) Evaluasi Pembelajaran Remedial

Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003) mengemukakan beberapa kriteria dari keberhasilan dan efektivitas remedial yang telah diberikan, yaitu apabila:

- a) Peserta didik telah menyadari (*to be aware of*) atas adanya masalah yang dihadapi.
- b) Peserta didik telah memahami (*self insight*) permasalahan yang dihadapi.
- c) Peserta didik telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (*self acceptance*).
- d) Peserta didik telah menurun ketegangan emosinya (*emotion stress release*).
- e) Peserta didik telah menurun penentangan terhadap lingkungannya
- f) Peserta didik mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
- g) Peserta didik telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya

Pembelajaran remedial pada SMK dilakukan sebelum semester berakhir atau batas akhir pemasukan nilai de dalam rapor dengan cara:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.
- b. Pemberian bimbingan secara perorangan.
- c. Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai ketuntasan belajar.

3. Perancangan Program Pengayaan

a. Program Pengayaan

Secara umum pengayaan diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang kemampuan atau kompetensinya telah melampaui persyaratan minimal yang ditentukan didalam kurikulum. Karena itu, tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pengayaan. Era Davidson (2014) menjelaskan bahwa “pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya”. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

- 1) Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik.
- 2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- 3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah.

Proses pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, salah satunya dilakukan dengan memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual

yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada atau di luar jam efektif.

Pada sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik yang tergolong lebih cepat belajar (*fast learner*) dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standari isi. Misalnya sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Telah dijelaskan bahwa pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu: (1) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan (2) memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengayaan. Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan dengan: (1) belajar kelompok (2) belajar mandiri (3) pembelajaran berbasis kebutuhan lomba dan (4) pemadatan kurikulum. Diakhir pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

Pembelajaran remedial dan pengayaan pada akhirnya memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mencapai dan menguasai kompetensi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bagi peserta didik yang lambat pemahamannya dapat menguasai kompetensi minimal yang disyaratkan dalam kurikulum. Sedangkan peserta didik yang cepat pemahamannya mendapatkan kompetensi

atau materi yang lebih yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam belajar.

Pembelajaran pengayaan pada SMK dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam-jam pelajaran sekolah.
- 2) Belajar mandiri, yaitu siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual.
- 3) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui siswa. Dengan demikian tersedia waktu bagi siswa untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

1. Hasil Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Nilai hasil pembelajaran remedial dan pengayaan digunakan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.
- b. Nilai akhir setelah remedial untuk ranah pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD
- c. Nilai akhir setelah remedial untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal KD.
- d. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Skenario

- a. Perkenalan
- b. Penjelasan tentang dimensi kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario KB 2. Penggunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk Perancangan Program Remedial dan Pengayaan
- c. Eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan KB 2 Penggunaan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk Perancangan Program Remedial dan Pengayaan
- d. Melaksanakan inti aktivitas pembelajaran (pada tabel dibawah ini)
- e. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
- f. Refleksi bersama antara peserta dengan pelatih mengenai jalannya pelatihan.
- g. Penutup

2. Inti Aktivitas Pembelajaran

Fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk melakukan aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran	Langkah-langkah
Mengamati	Fasilitator mengajak peserta diklat mencermati hasil penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran
	Peserta memahami hasil penilaian hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik
	Peserta memahami hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik

Aktivitas Pembelajaran	Langkah-langkah
	<p>Peserta diklat membaca uraian materi p penggunaan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk perancangan program remedial dan pengayaan</p> <p>Peserta diklat dipersilahkan mencari referensi dan membaca referensi tersebut sebagai penguatan terhadap konsep pembelajaran remediasi dan pengayaan</p>
Menanya	<p>Fasilitator mendorong peserta diklat agar mau bertanya dengan memberikan tugas membuat pertanyaan yang berkaitan dengan uraian materi</p> <p>Fasilitator memberikan pertanyaan yang bersifat untuk “memancing” agar peserta muncul keinginannya untuk bertanya</p> <p>Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dilontarkan kepada peserta:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut pemahaman dan pengalaman Anda selama ini, mengapa remediasi perlu dilakukan? • Rencana tindak apayang pernah Anda laksanakan? • Apa alasan Anda melakukan rencana tindak tersebut? • Apakah ada alternative rencana tindak yang lain
Mengumpulkan informasi/mencoba	<p>Simulasi</p> <p>Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok’</p> <p>Peserta diberi kesempatan untuk mencari kasus peserta didik yang kemampuannya tidak dapat memenuhi standard an peserta didik yang kemampuannya melebihi standar.</p> <p>Peserta diminta membuat rancangan pembelajaran remediasi dan rancangan pembelajaran pengayaan</p>
Menalar/mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan rancangan yang telah dibuat
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil analisis terhadap rancangan yang dibuat • Menyampaikan laporan secara lisan di depan kelas

3. Lembar Kerja

Judul : Membuat rancangan pembelajaran remedial
Tujuan : Setelah mengkaji dan melakukan aktivitas pembelajaran, peserta diklat mampu membuat rancangan pembelajaran remedial untuk kelas yang diampu.

Waktu : 2 JP @ 45 Menit

Alat dan Bahan

Alat

- Contoh instrumen refleksi

Bahan

- Kertas HVS
- Alat tulis

Langkah-langkah Kegiatan

- a. Siapkan data dan informasi tentang hasil penilaian dan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik yang pernah Anda lakukan terhadap kelas yang Anda ampu.
- b. Lakukan identifikasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik di kelas yang Anda ampu.
- c. Buat rancangan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan sebagai alternative menyelesaikan masalah siswa yang kemampuannya belum memenuhi standar atau criteria yang ditetapkan (minimal ketuntasan) dan peserta didik yang superior karena kemampuannya melebihi yang dipersyaratkan dalam standar.

E. Latihan

1. Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Kesulitan belajar dapat diketahui dari...
 - a. Keunikan peserta didik, materi ajar dan strategi pembelajaran
 - b. Gaya belajar yang bersifat visual dan auditorial
 - c. Keterbatas kemampuan dalam belajar
 - d. Wawasan menyeluruh mengenai latar belakang keluarga dan sosial budaya.

2. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik. Hal-hal yang harus dilakukan guru adalah...
 - a. Menyantuni anak yang tidak mampu
 - b. Dapat menjadi teladan
 - c. Berbicara sopan
 - d. Melakukan evaluasi diri

3. Salah satu karakteristik pembelajaran remedial adalah...
 - a. Melakukan secara berulang-ulang
 - b. Menyederhanakan materi yang kompleks
 - c. Menambah pertemuan tatap muka
 - d. Memberikan kesempatan untuk mengulang tes

4. Tes diagnosis sangat cocok untuk mendiagnosa...
 - a. Strategi pembelajaran yang tidak sesuai
 - b. Materi yang kompleks
 - c. Kesulitan belajar siswa
 - d. Guru yang extrovet

5. Nilai akhir setelah remedial dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD. Ketentuan ini untuk
 - a. Ranah sikap
 - b. Ranah Pengetahuan
 - c. Ranah keterampilan
 - d. Untuk semua ranah

F. Rangkuman

Penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Manfaat hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu: guru, peserta didik, program pembelajaran, kepala sekolah dan lain-lain. Manfaat penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guru dan belajar siswa. Selain itu dapat untuk memilah siswa yang belum mencapai kemampuan sebagaimana dipersyaratkan dalam standar atau kriteria ketuntasan belajar dan siswa yang memiliki kemampuan melebihi standar.

Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar. Pembelajaran remedial perlu dirancang secara khusus dengan baik agar dapat efektif. Pelaksanaan pembelajaran remedial dan penilaian ulang dilakukan diluar jam tatap muka. Ada 9 (sembilan) langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran remedial, yaitu: mendeteksi kesulitan belajar, menemukan penyebab kesulitan, menyusun rencana kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial, menilai kegiatan remedial, strategi dan teknik remedial, pelaksanaan kegiatan remedial, waktu pelaksanaan pembelajaran remedial evaluasi pembelajaran remedial.

Hasil pembelajaran harus mampu menunjukkan adanya perubahan kemampuan ke arah lebih baik pada siswa sesuai dengan permasalahannya. Permasalah siswa dapat ditinjau dari dua segi, yaitu internal dan eksternal. Permasalahan internal diantaranya keadaan fisik, keadaan fisiologis dan neurologis, kepribadian atau keunikan anak, potensi atau kecerdasan anak, bakat dan minat anak. Adapun faktor eksternal dapat berupa kepribadian guru, kurikulum atau materi, lingkungan keluarga, lingkungan kelas dan sekolah.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Proses pembelajaran berjalan bagaikan siklus yang tidak ada hentinya. Hal ini sejalan bahwa belajar itu sepanjang masa. Bila siswa belum mencapai kemampuan yang diharapkan maka perlu dilakukan perbaikan atau remediasi. Sementara bagi siswa yang kemampuannya telah melebihi perlu dilakukan pengayaan. Atas dasar itu, program remediasi dan pengayaan perlu didukung dan benar-benar dilaksanakan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Sebagai tindak lanjut mempelajari materi ini, yaitu bagaimana agar hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh seluruh *stake holder* dalam pendidikan agar dapat digunakan untuk masukan perbaikan pembelajaran dan belajar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
PELAPORAN HASIL PENILAIAN DAN HASIL EVALUASI
PEMBELAJARAN
(8 JAM PELAJARAN @ 45 MENIT)

A. Tujuan

Setelah mengkaji dan melakukan aktivitas pembelajaran, peserta diklat mampu mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan secara obyektif, jujur dan bertanggungjawab.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta mencapai kemampuan dalam mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan ditandai dengan mampu:

1. Mengolah nilai hasil belajar peserta didik menjadi nilai laporan pencapaian kompetensi per semester secara kuantitatif, kualitatif, dan deskriptif sesuai ketentuan yang berlaku dengan tetili dan jujur.
2. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada siswa, orang tua siswa, dan pemangku kepentingan dalam bentuk laporan sesuai ketentuan yang berlaku dan apa adanya.

C. Uraian Materi

1. Pengolahan Hasil Penilaian



Gambar 3. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2 yang terintegrasi pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Penilaian sikap pada SMK terdiri dari dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi selama periode satu semester oleh guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas. Penilaian sikap oleh guru diperkuat dengan penilaian diri sendiri oleh siswa. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan refleksi (mawas diri) dan dasar bagi guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi. Data/informasi hasil penilaian sikap dikumpulkan oleh wali kelas, kemudian dirangkum menjadi deskripsi yang menggambarkan perilaku siswa.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur aspek pengetahuan, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi/mencipta yang terdapat pada setiap KD. Selain itu juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (diagnostic) proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran dan belajar. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk angka rentang 0-100 dan deskripsi. Data hasil penilaian kompetensi pengetahuan dapat berupa data hasil tes tertulis, tes lisan, penugasan dan portofolio sesuai dengan karakteristik KD.

c. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses (praktik) dan/atau hasil (produk). Oleh karena itu, penilaian dilakukan terhadap proses dan produk. Data hasil penilaian praktik adalah skor yang diperoleh dari persiapan, proses, hasil, sikap, dan waktu. Penilaian praktik dilakukan dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja berupa daftar cek atau skala rentang. Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan unjuk kerja adalah skor pencapaian/perolehan dibagi skor maksimum dikali 100 (untuk skala 0 -100). Data penilaian produk diperoleh dari hasil pengolahan skor teknis, estetis dan waktu. Cara penghitungan nilainya sama dengan penilaian praktik. Atas dasar itu, data hasil penilaian kinerja terdiri dari nilai praktik dan nilai produk.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui penyelesaian suatu

tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk satu KD atau beberapa KD. Ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian serta inovasi dan krestivitas. Penilaian dilakukan terhadap persiapan, proses, hasil, sikap dan waktu. Data hasil penilaian proyek diperoleh dengan rumus skor pencapaian/perolehan dibagi skor maksimum dikali 100 (untuk skala 0 -100).

e. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan salah satu bentuk cara penilaian yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Portofolio setiap siswa pada akhir semester dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan. Contoh penilaian portofolio untuk pengetahuan: 1) hasil penilaian asli siswa, 2) dokumen yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru, guru menjaga kerahasiaan portofolio, guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.

f. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pelaksanaan penilaian portofolio dilakukan dengan berbagai cara/teknik tergantung dari karakteristik KD pada KI-4, diantaranya yaitu: penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Data hasil penilaian keterampilan diperoleh dengan rumus skor pencapaian/perolehan dibagi skor maksimum dikali 100 (untuk skala 0 -100). Bobot total wajib 100.

g. Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Penilaian PKL merupakan integrasi dari penilaian seluruh kompetensi inti siswa (KI-1 s.d KI-4). Penilaian dilakukan oleh institusi/mitra industri dengan mengacu kepada pedoman yang disusun oleh sekolah. Data penilaian tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil berbagai tes tertulis yang diikuti peserta didik. Soal tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

h. Penilaian Diri

Data penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Apabila peserta didik telah terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur, hal ini akan sangat membantu dalam meringankan beban tugas guru. Hasil penilaian diri yang dilakukan peserta didik juga dapat dipercaya serta dapat dipahami, diinterpretasikan, dan digunakan seperti hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

2. Interpretasi Hasil Penilaian dalam Penetapan Ketuntasan Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu kepada indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Ketercapaian sebuah indikator dapat dijangkau dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun demikian sekolah dapat menetapkan kriteria atau

tingkat pencapaian indikator, dalam rentang nilai 50%, 60% atau 70%. Penetapan tingkat pencapaian indikator disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator, dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Apabila nilai peserta didik untuk indikator pencapaian sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan bahwa peserta didik telah menuntaskan indikator tersebut. Apabila semua indikator telah tuntas, maka peserta didik dapat dikatakan telah menguasai KD bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai SK/KI dan mata pelajaran apabila semua indikator KD telah dikuasai. Selanjutnya, apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaskan indikator tersebut. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

3. Pelaporan Hasil Penilaian

Terkait dengan pelaporan, mari kita cermati pernyataan berikut ini. *Marking and reporting student progress is one of the more frustrating aspects of teaching-there are so many factors to consider, and so many decisions to be made. The complexity by describing the various types of marking and reporting systems will provide guidelines for their effective use.* Menetapkan dan melaporkan kemajuan siswa adalah salah satu aspek dalam pembelajaran yang sulit dilakukan karena begitu banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, dan begitu banyak keputusan yang harus dibuat. Kompleksitas dari berbagai jenis penetapan dan sistem pelaporan akan memberikan panduan yang efektif untuk digunakan.

(Dikutip dari: Bahan Tayang, Puspendik, 2008).

Pernyataan tersebut, menggambarkan betapa pentingnya sistem pelaporan penilaian hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi penilaian dan pelaporan diantaranya: untuk klarifikasi tujuan pembelajaran, penetapan kekuatan dan kelemahan belajar siswa, informasi perkembangan sosial siswa, dan membangkitkan motivasi siswa serta untuk memberikan laporan perkembangan siswa ke orang tua siswa

Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orang tua siswa, dan pemangku kepentingan dalam bentuk laporan adalah sebagai berikut:

a. Laporan sebagai Akuntabilitas Publik

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang dan dilaksanakan dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik.

Unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah adalah partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas publik. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi dan sarana kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah.

b. Bentuk Laporan

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 60 pada mata pelajaran

matematika. Baik peserta didik maupun orang tua yang kurang memahami makna angka tersebut dapat berkonsultasi dengan guru dan melihat buku nilai.

c. Isi Laporan

Pada umumnya orang tua menginginkan jawaban akurat atas pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
- b. Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
- c. Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
- d. Apa yang harus orang tua lakukan untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut?

d. Jenis Administrasi dan Pelaporan

1) Leger

Leger merupakan buku yang berisi informasi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu kelas, yang memberi gambaran secara rinci tentang kemampuan prestasi akademik maupun catatan pribadi dalam kurun waktu satu tahun.

2) Buku Laporan (Rapor)

Rapor adalah buku laporan hasil belajar peserta didik yang secara administratif dilaporkan setiap satu semester, untuk semua mata pelajaran yang ditempuhnya dengan tuntas. Bagi mata pelajaran yang belum mencapai ketuntasan tidak dimasukkan ke dalam rapor. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah dapat menerbitkan rapor

sementara. Format dan isi laporan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi keahlian.

Pengertian rapor dalam Panduan Penilaian pada SMK (2015), khususnya untuk Kurikulum 2013, adalah buku laporan kemajuan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kurun waktu tertentu. Hasil penilaian yang dilaporkan meliputi pencapaian kompetensi sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Laporan kompetensi sikap diberikan dalam bentuk deskripsi, sedangkan pengetahuan dan keterampilan diberikan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0-100), predikat dan dilengkapi dengan deskripsi. Seluruh hasil penilaian yang dilakukan oleh guru digunakan sebagai bahan penyusunan rapor.

3) Transkrip

Transkrip merupakan kumpulan laporan pencapaian hasil belajar pada akhir pendidikan, memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh kompetensi dan prestasi peserta didik selama proses pendidikan. Transkrip dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara rinci prestasi peserta didik pada akhir pendidikan.

4) Paspor Keterampilan (*Skill Passport*)

Paspor keterampilan atau skill passport adalah dokumen rekaman pengakuan atas kompetensi yang telah dikuasai oleh pemiliknya. Paspor keterampilan ini dapat digunakan sebagai:

- 1) Bukti atau pengakuan atas kemampuan
- 2) Bahan pertimbangan bagi pemakai tenaga kerja (DU/DI) dalam memilih calon atau mempromosikan karyawan;

- 3) Piranti, baik bagi pekerja maupun pengusaha/unsur manajemen dalam merencanakan peningkatan keterampilan maupun penambahan keterampilan baru.

5) Ijazah

Ijazah adalah surat pengakuan bahwa pemiliknya telah menyelesaikan atau menamatkan belajar sekaligus lulus jenjang pendidikan tertentu, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan. Ijazah diberikan pada akhir jenjang pendidikan (tingkat III atau tingkat IV) kepada setiap peserta didik yang telah menyelesaikan semua program dan lulus ujian yang diselenggarakan.

6) Sertifikat Kompetensi

Sertifikat kompetensi merupakan bukti fisik lulus uji kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi/asosiasi-profesi/DU/DI atau lembaga pendidikan yang terakreditasi. Sertifikat kompetensi memberikan legalitas (kewenangan) bagi pemiliknya untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya.

4. Penentuan Kenaikan Kelas

Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian oleh pendidik digunakan untuk menentukan kenaikan kelas peserta. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar dari paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan belum tuntas dan/atau sikap belum baik, (Permendikbud No. 53 tahun 2015). Jika peserta didik masih belum menuntaskan indikator, KD, dan SK pada ≥ 3 (tiga) mata pelajaran (meskipun mata pelajaran bukan dari program produktif) sampai batas akhir tahun ajaran, maka peserta didik tersebut harus mengulang di kelas yang sama. Sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, SK, KD, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya apabila nilai

mata pelajaran yang telah tuntas tersebut lebih rendah dari tahun ajaran sebelumnya.

Seluruh hasil penilaian selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah siswa tersebut berhak naik kelas atau tidak.

Secara umum siswa dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- b. Nilai (deskripsi) sikap sekurang-kurangnya Baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- c. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sekurang-kurangnya Baik.
- d. Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada tahun pelajaran tersebut.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Skenario

- a. Perkenalan
- b. Penjelasan tentang dimensi kompetensi, indikator, alokasi waktu dan skenario KB 3. Pelaporan Hasil Penilaian dan Hasil Evaluasi Pembelajaran
- c. Eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan KB 3 .Pelaporan Hasil Penilaian dan Hasil Evaluasi Pembelajaran
- d. Melaksanakan inti aktivitas pembelajaran (pada tabel dibawah ini)

- e. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
- f. Refleksi bersama antara peserta dengan pelatih mengenai jalannya pelatihan.
- g. Penutup

2. Inti Aktivitas Pembelajaran

Fasilitator memfasilitasi peserta pelatihan untuk melakukan aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran	Langkah-langkah
Mengamati	Fasilitator mengajak peserta diklat mencermati data berbagai hasil penilaian hasil belajar
	Peserta memahami data hasil penilaian hasil belajar untuk diinterpretasikan
	Peserta diklat membaca uraian materi pelaporan hasil penilaian
	Peserta diklat dipersilahkan mencari referensi dan membaca referensi tersebut sebagai penguatan terhadap konsep pelaporan hasil penilaian
Menanya	Fasilitator mendorong peserta diklat agar mau bertanya dengan memberikan tugas membuat pertanyaan yang berkaitan dengan uraian materi
	Fasilitator memberikan pertanyaan yang bersifat untuk “memancing” agar peserta muncul keinginannya untuk bertanya
	Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dilontarkan

Aktivitas Pembelajaran	Langkah-langkah
	kepada peserta: <ul style="list-style-type: none"> • Menurut pemahaman dan pengalaman Anda selama ini, apakah itu? • Apa alasan Anda mengatakan bahwa itu adalah rapor? • Menurut pemahaman dan pengalaman Anda selama ini, apa manfaat rapor bagi stakeholder? • Apa alasan Anda mengatakan bahwa itu adalah manfaat rapor?
Mengumpulkan informasi/mencoba	Simulasi Mencoba mengolah nilai untuk dimasukkan ke dalam rapor. Latihan mengisi rapor SMK
Menalar/mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil pengisian rapor • Menggunakan rapor untuk mengkomunikasikan kepada stake holder
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil analisis tingkat ketuntasan belajar • Menyampaikan laporan secara lisan di depan kelas

3. Lembar Kerja

Judul	Memanfaatkan Hasil Refleksi Pembelajaran
Tujuan	Setelah mengkaji dan melakukan aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat melakukan pengisian rapor untuk disampaikan kepada siswa, orang tua siswa dan stake holder sesuai dengan hasil penilaian yang diperoleh siswa secara jujur, bertanggungjawab dan teliti.
Waktu	4 JP @ 45 Menit

Alat dan Bahan

Alat

- Data hasil penilaian siswa minimal untuk satu mata pelajaran
- Panduan Penilaian pada SMK

Langkah kerja

- Kumpulkan data penilaian hasil belajar siswa melalui berbagai cara penilaian untuk mata pelajaran yang Anda ampu.
- Interpretasikan data tersebut
- Lakukan pengisian rapor secara angka dan deskripsi berdasarkan hasil pengolahan atau interpretasi data penilaian yang Anda lakukan.
- Gunakan format rapor yang ada dalam Panduan Penilaian pada SMK (2015)
- Presentasikan hasil pengisian rapor dan mintakan tanggapan dari fasilitator dan sesama peserta.

Bahan

- Kertas HVS
- Alat tulis

E. Latihan

1. Penilaian kinerja dilakukan terhadap...
 - a. Proses dan produk pembelajaran
 - b. Persiapan, pelaksanaan, produk pembelajaran
 - c. Teori dan praktik
 - d. Proses, hasil, sikap dan waktu
2. Portofolio setiap siswa pada akhir semester dapat digunakan sebagai ...
 - a. Kumpulan hasil karya siswa
 - b. Nilai tambahan dari nilai tes yang didapat siswa
 - c. Referensi tambahan dalam mendeskripsikan capaian pengetahuan
 - d. Kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif
3. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu Kompetensi Dasar (KD) diantaranya ditetapkan berdasarkan...
 - a. Kriteria ideal masing-masing indikator

- b. Ketuntasan belajar setiap indikator
 - c. Rentang nilai 50%, 60% atau 70%
 - d. Kompleksitas indikator
4. Laporan (rapor) berisi...
- a. Laporan hasil semua bentuk penilaian
 - b. Hasil penilaian oleh guru dalam kurun waktu tertentu
 - c. laporan capaian hasil belajar
 - d. Laporan perkembangan siswa ke orang tua siswa
5. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil, maka penetapan nilai akhir dilakukan atas dasar...
- a. Nilai rerata semester ganjil dan genap
 - b. Nilai tertinggi di semester ganjil
 - c. Nilai tertinggi di semester genap
 - d. Nilai rerata dari tertinggi di semester ganjil dan genap

F. Rangkuman

Laporan hasil belajar merupakan salah satu alat komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua siswa dan guru dengan pihak-pihak yang berkepentingan tentang capaian hasil belajar siswa dalam bentuk deskripsi. Laporan hasil belajar merupakan salah satu bentuk akuntabilitas pendidik dan sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat yang berkepentingan. Bentuk laporan dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Laporan biasanya berisi informasi yang hendak diberikan kepada orang tua siswa, sehingga harus akurat. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh dari hasil penilaian perlu diolah dan diintrepetasikan dengan tepat agar dapat memberikan informasi yang sebenarnya tentang kondisi capaian belajar siswa. Laporan hasil belajar peserta didik secara administratif dilaporkan setiap satu semester dalam bentuk rapor.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Modul ini memberikan penjelasan bagaimana cara pelaporan hasil belajar kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga materi yang disajikan tidak terlepas dari Panduan Penilaian pada SMK yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMK. Agar peserta lebih memahami materi ini, maka perlu diperbanyak latihan mengolah nilai dan menuangkan nilai dalam bentuk deskriptif.

KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban KB 1

1. c
2. a
3. d
4. b
5. b

B. Kunci Jawaban KB 2

1. a
2. d
3. b
4. c
5. b

C. Kunci Jawaban KB 3

1. a
2. c
3. d
4. b
5. a

EVALUASI

A. SOAL EVALUASI

1. Ketuntasan hasil belajar dipersyaratkan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar, karena...
 - a. membantu mengatasi siswa kelas besar yang homogen
 - b. membantu penyelesaian pembelajaran agar bisa tuntas bersama
 - c. menciptakan kecepatan belajar sesuai kemampuan siswa
 - d. menciptakan suasa kompetitif diantara siswa

2. Interpretasi ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dari:
 - a. Ketercapaian hasil belajar terhadap KKM yang ditetapkan
 - b. Kompetensi dasar dan perolehan nilainya
 - c. Indikator kompetensi dasar yang telah dicapai
 - d. Hasil belajar dan nilai yang diperoleh

3. Meningkatkan pelayanan sekolah merupakan manfaat penilaian bagi
 - a. Guru
 - b. Siswa
 - c. Orang tua siswa
 - d. Kepala sekolah

4. Pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar merupakan kegiatan...
 - a. Supervisi
 - b. Drilling
 - c. Remediasi
 - d. Motivasi

5. Pembelajaran pengayaan merupakan upaya...
 - a. Menambah materi sesuai dengan kapabelitas siswa masing-masing
 - b. Memberdayakan siswa untuk berbagi kemampuan dengan temannya

- c. Mengkondisikan siswa agar tidak cepat jenuh dan bosan
 - d. Mengakomodasi kebutuhan siswa yang ingin cepat menuntaskan pembelajaran
6. Siswa yang pada awal kegiatan belajar telah diduga akan mengalami kesulitan belajar merupakan pelayanan remedial yang bersifat ...
- a. kuratif
 - b. korektif
 - c. preventif
 - d. pengembangan
7. Nilai hasil pembelajaran remedial dan pengayaan digunakan dengan ketentuan...
- a. Nilai praktik dihitung dengan mengganti nilai indikator KD yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, selanjutnya dirata-rata
 - b. Nilai remedial dapat secara langsung menjadi nilai akhir.
 - c. Nilai pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator KD yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, selanjutnya dirata-rata.
 - d. Nilai akhir setelah remedial untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai optimal KD
8. Klarifikasi tujuan pembelajaran, penetapan kekuatan dan kelemahan belajar siswa, informasi perkembangan sosial siswa, dan membangkitkan motivasi siswa serta untuk memberikan laporan perkembangan siswa ke orang tua siswa merupakan
- a. Tujuan penilaian dan pelaporan
 - b. Fungsi penilaian dan pelaporan
 - c. Sistem penilaian dan pelaporan
 - d. Manfaat penilaian dan pelaporan

9. Laporan kemajuan hasil belajar
- Guru kepada siswa
 - Guru kepada orang tua siswa
 - Sekolah kepada orang tua siswa
 - Sekolah kepada guru
- merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas pada publik
10. Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional, merupakan...
- bagian dari isi laporan
 - bagian dari isi leger
 - bentuk laporan
 - bagian dari transkrip

B. KUNCI JAWABAN EVALUASI

- | | |
|------|------|
| 1. c | 1. c |
| 2. a | 2. c |
| 3. d | 3. b |
| 4. c | 4. c |
| 5. a | 5. a |

PENUTUP

Modul ini disusun mengacu kepada Standar Kompetensi Guru, khususnya standar kompetensi pedagogik yang dikembangkan oleh PPPPTK Pertanian. Hal ini ditempuh dengan harapan agar diperoleh materi pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi terhadap pencapaian kompetensi sebagaimana dipersyaratkan di dalam standar tersebut. Disamping itu, materi Pedagogik pada Diklat Keahlian Ganda diarahkan supaya Guru mampu menerapkan konsep-konsep pendidikan praktis dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang diampunya.

Keterbatasan-keterbatasan selalu ada dan tidak semua bisa dihindari. Atas dasar itu kritik, saran, masukan untuk perbaikan sangat kami nantikan.

Selamat berlatih

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1994. *Teaching Methods and Strategies (Training Module 3.4)*, Melbourne: Hawthorn Institute of Education.
- Anonim. 2008. *Standar Penilaian*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- Anonim. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Kejuruan, Bahan Bimbingan Teknis Pelaksanaan KTSP 2008*. Jakarta: Dit. PSMK.
- Anonim. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Anonim. 2015. *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dit. PSMK.
- Anonim. 2015. *National Policy and Criteria for Designing and Implementing Assessment for NQF Qualifications and Part-Qualifications and Professional Designations in South Africa, South African Qualifications Authority (SAQA)*, South Africa.
- Anonim, *Education System and Policy* -Chapter 3 - Remedial Teaching Strategies, <http://www.edb.gov.hk/en/edu-system/special/resources/serc/irtp/book-3.html#4>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2015
- Anonim, *Manfaat Hasil Penilaian (Hasil Belajar)*, <http://www.m-edukasi.web.id/2013/08/manfaat-hasil-penilaian-hasil-belajar.html>, diakses pada tanggal 30 September 2015
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Arikunto Suharsimi, 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, Sally and Knight, Peter; 1994; *Assessing Learners in Higher Education*; London: Kogan Page Ltd.
- Burke, JW (editor); 1995; *Competency Based Education and Training*; The Falmer Press.
- Eka Nur'aini. *Evaluasi Program Pembelajaran pada Mata Pelajaran yang Diujikan dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Kabupaten Belitung*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Guthrie, Hugh. (1993). *Implementing CBT, competency based training*. Manual. Australian Government Publishing Service, Canberra, ACT.
- Giantara Anggarda. 2013. *Konsep Dasar Pengajaran Remedial*. Tersedia dalam <http://conditionaloflife.blogspot.com/2013/05/konsep-dasar-pengajaran-remedial-dan.html> diakses pada 07 April 2015
- Harris, Duncan and Bell, Chris; 1994; *Evaluating and Assessing for Learning (Revised Edition)*; London: Kogan Page Ltd.

- Marilyn Ubiña- Balagtas; 2005; *Principles and Practices of Holistic Student Assessment (Training Handsout)*; Philippine Normal University.
- Nursobah, Ahmad., 2012, *Pengujian Validitas Tes Hasil Belajar*, http://cobahajah.blogspot.co.id/2012_06_01_archive.html, diakses pada tanggal 8 Oktober 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Popham, W. James; 1995; *Classroom Assessment – What Teachers Need to Know*; Allyn and Bacon.
- Purwanto dan Suparman, A;1999, *Evaluasi Program Diklat*; Jakarta: STIE LAN Press.
- Purwanto, M. Ngalim; 2004; *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sudjana, Nana; 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik "Implementasi KTSP & UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen"*. GaungPersada Press. Jakarta. Indonesia.
- Zamroni, A., 2014, *Makalah Pemanfaatan Hasil Penilaian*, <https://ceritakuaja.wordpress.com/2014/06/08/makalah-pemanfaatan-hasil-penilaian>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2015

GLOSARIUM

Pengembangan Berkelanjutan	Keprofesian	: Bentuk pengembangan berkelanjutan bagi Guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa
Peta kompetensi		: Skema yang menunjukkan kompetensi yang akan dicapai atau ditingkatkan melalui modul. Rujukan kompetensi Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
Penilaian		: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
Evaluasi		: kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan program pembelajaran sudah tercapai atau belum
<i>Mastery Learning</i>		: Penguasaan kompetensi secara tuntas
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		: Kriteria paling rendah untuk menyatakan bahwa peserta didik mencapai ketuntasan
Pembelajaran Remediasi		: suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang kurang berhasil
Pembelajaran Pengayaan		: pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya
Rapor		: buku laporan hasil belajar peserta didik yang secara administratif dilaporkan setiap satu semester, untuk semua mata pelajaran yang ditempuhnya dengan tuntas

CURRICULUM VITAE PENULIS

NAMA LENGKAP : ENDANG PRABANDARI, M.Pd.
TELEPON KANTOR/HP : 0263 285003/081320342986
E-MAIL : prabandariendang@yahoo.com
AKUN FACEBOOK : -
ALAMAT KANTOR : Jalan Jangari KM 14, Cianjur
BIDANG KEAHLIAN : 1. Pengembangan Kurikulum
2. Pengolahan Hasil Pertanian

RIWAYAT PEKERJAAN/PROFESI DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

1. Widyaiswara Ahli Madya (2003-2014) di PPPPTK Pertanian, Cianjur
2. Widyaiswara Ahli Utama (2014-sekarang) di PPPPTK Pertanian, Cianjur

RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI DAN TAHUN BELAJAR

1. S2, Program Pasca Sarjana, Jurusan Pengembangan Kurikulum, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Tahun 2000-2002.
2. DIV, *Food Technology*, Melbourne University-Hawthorn Institute Of Education, Australia, Tahun 1994-1995.

JUDUL BUKU YANG PERNAH DITELAHAH/PERNAH DITULIS (10 TAHUN TERAKHIR)

1. Penulis, Pengolahan Hasil Pertanian (1996), Departemen Agama
2. Penelaah, Pengolahan Hasil Pertanian (2007), Direktorat Pembinaan SMK
3. Penelaah, Pengolahan Hasil Perikanan (2013), PPPPTK Pertanian, Cianjur
4. Penulis, Tatalaksana Penilaian Potensi Kepemimpinan (PPK) (2011), LPPKS, Solo
5. Penelaah, Pengolahan Hasil Nabati (2013), PPPPTK Pertanian, Cianjur
6. Penulis, Landasan dan Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum (2014) PPPPTK Pertanian, Cianjur

JUDUL PENELITIAN, PENULIS DAN TAHUN TERBIT

1. MODEL DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN (Studi terhadap Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Guru SMK Pertanian Bidang Keahlian Teknologi Hasil Pertanian di PPPPTK Pertanian Cianjur), Endang Prabandari, M.Pd., Tahun 2008.

2. MODEL DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS MASALAH BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Terhadap Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Bidang Agroindustri Di PPPPTK Pertanian Cianjur), Endang Prabandari, M.Pd., tahun 2014.